

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMENANGAN PASANGAN CALON SUTRAMIDJI-RIA NORSAN PADA PILKADA 2018 DI DESA ENGKITAN KECAMATAN KETUNGAU TENGAH KABUPATEN SINTANG

Oleh

Novenia Alberta

NIM. E1051151051

Dr. Jumadi, M.Si. Drs. Sy. Usmulyadi, M.Si

Email: novenia96alberta@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi menangnya pasangan Sutarmidji-Ria Norsan pada pilkada 2018 di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. Alasan peneliti mengambil judul ini yaitu mengingat bahwa masyarakat di Desa Engkitan masyarakat yang mayoritas penduduk Dayak. Namun masyarakat di Desa Engkitan memilih pasangan calon yang beretnis Melayu, hal tersebut sangat jarang terjadi dikalangan masyarakat yang memiliki etnis Dayak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : menangnya pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan di pengaruhi oleh tiga aspek modalitas, modalitas yang pertama ialah modal politik, dengan adanya modal politik yang dimiliki pasangan Sutarmidji-Ria Norsan masyarakat menilai dari segi Visi dan Misi serta adanya janji-janji yang di berikan oleh pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan kemudian masyarakat melihat bahwa adanya isu-isu untuk pemekaran Provinsi Kapuas Raya maka dari sebab itu masyarakat tertarik untuk memilih pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan. Modalitas yang kedua ialah modal sosial dimana masyarakat menilai bahwa pasangan Sutramidji-Ria Norsan memiliki sosial yang cukup tinggi ini terlihat dari pasangan tersebut tidak memilih-milih suku agama dan ras dan juga bisa dipercaya. Modalitas yang ketiga ialah modal ekonomi masyarakat di Desa Engkitan menilai bahwa pasangan Sutarmidji-Ria Norsan mempunyai kekayaan yang cukup besar dengan kekayaan yang cukup besar tersebut masyarakat menilai pasangan ini akan bisa membangun Desa Engkitan dengan lebih baik lagi selain modal yang cukup besar dukungan juga mengalir dari pengusaha yang membantu dalam proses pendanaan kampanye di Desa Engkitan.

Kata kunci: Kemenangan, Modalitas, dan Pilkada

THE FACTORS INFLUENCING THE WINNING CANDIDATE SUTARMIDJI-RIA NORSAN IN 2018 ELECTION IN ENKITAN VILLAGE KETUNGAU TENGAH SUBDISTRICT SINTANG REGENCY

ABSTRACT

This study aims to find out the factors that influence the winning of candidate Sutarmidji-Ria Norsan in 2018 election in Engkitan village Ketungau Tengah subdistrict Sintang regency. The researcher decided to study this topic because the majority of Engkitan village people are Dayaknese, however they voted for Malay candidate in that this phenomenon was rarely happened among Dayaknese community. This study used qualitative approach with descriptive method. The Result shows that the winning of candidate Sutarmidji-Ria Norsan was influenced by three modality aspects : first, political modality, because of this political modality, people considered the candidate from their vision and mission, additionally promise made by Sutarmidji-Ria Norsan and the existence of issue on Kapuas Raya provincial expansion, therefore people were interested to vote for Sutarmidji-Ria Norsan. Second, social modality in which people considered that candidate Sutarmidji-Ria Norsan have a high social value because they did not discriminate any tribe, region and race, and also believable. Third, economic modality in which people considered that Sutarmidji-Ria Norsan have a considerable wealth and are believed to be able to develop Engkitan Village, and also supported by the businessmen who provided campaign funding in Engkitan village.

Keyword : *Winning, Modality, Election*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan politik Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat diawali dengan politik pada era orde baru yang bersifat sentralistik dan otoriter hingga era reformasi yang bersifat demokrasi, dimana daerah, perubahan kedua undang-undang dasar 1945 pada bab IV mengatur bagaimana penentuan kepala daerah yang berbunyi Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala daerah pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota terpilih secara demokrasi. Undang-undang ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia, Pilkada tersebut dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk menentukan pemimpin daerah yang lebih berkualitas dan juga bertanggung jawab terhadap pemerintahan, dan juga mengutamakan rakyat di atas kepentingan pribadi.

Perubahan perpolitikan di Indonesia sejak rezim Soeharto, telah memberikan ruang demokrasi yang sesungguhnya. Dimana, hal ini ditandai dengan lahirnya era reformasi, bahwa Indonesia menjadi negara yang semakin menghargai hak-hak warga negara terutama dalam menentukan pemimpinnya. Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada masing-masing untuk memilih Kepala daerah dan wakilnya. Sehingga dapat memberikan ruang. Demokrasi politik menjadi terbuka dan bebas dalam menentukan pembangunan daerah masing-masing.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung merupakan jalan politik yang terbaik bagi pratek demokrasi lokal. Hal ini dikarenakan sebagai langkah awal bagi masyarakat lokal dalam menata pemerintah yang dapat dipercaya karena memperoleh legitimasi langsung dari rakyat.

Pilkada serentak 27 Juni 2018 merupakan kebijakan pemerintah yang dibuat pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam

penyelenggaraan pemilukada di Indonesia. Pada pilkada serentak yang dilaksanakan pada 27 Juni 2018, di Indonesia Khususnya di Provinsi Kalimantan Barat. Pemilukada di Provinsi Kalimantan Barat diikuti 14 kabupaten/kota dengan 3 pasangan calon yaitu : 1. Drs, Milton Crosby, M.si dan H. Boyman Harun S. H. 2. Dr. Karolin Magret Natasa dan Suryadman Gidot, M.Pd. 3. H.Sutarmidji,S.H,M.Hum dan Drs. Ria Norsan, M.M, MH. Dengan latar belakang etnis yang berbeda-beda.

Mengkaji mengenai pilkada di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Sintang, Kecamatan Ketungau Tengah, tepatnya di Desa Engkitan. Kecamatan ketungau tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sintang yang terdiri dari 29 Desa yang mayoritas penduduk masyarakat Dayak, pada pilkada 2018 di Kecamatan Ketungau Tengah yang dinyatakan sebagai penemang dalam pilkada tersebut ialah pasangan nomor urut 2 Karolin dan Suryaman Gidot, secara keseuruhan di Kecamatan Ketungau Tengah,

dari data yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi setiap des yang berada di Kecamatan Ketungau Tengah, ada salah satu Desa yang menarik untuk di teliti yaitu Desa Engkitan mengapa di Desa Engkitan menarik untuk diteliti karena Desa Engkitan termasuk salah satu dengan Desa mayoritas pendukung pasangan nomor urut 3 Sutarmidji-Ria Norsan. Ini terbukti dengan jumlah suara yang diperoleh pasangan nomor urut 3 Sutarmidji-Ria Norsa beretnis Melayu. Jumlah sura yang diperoleh pasanga nomor urur 1 sebanyak 25 atau sekitar 5, 98% kemudian nomor urut 2 memperoleh suara sebesar 49 suara atau sekitar 11, 72% dan pasangan nomor urut 3 memperoleh suara 344 atau sekitar 82, 30% angka tersebut membuktikan bahwa pasangan nomor 3 berhasil menaklukkan masyarakat untuk memilih. Mengapa masyarakat lebih memilih pasangan yang beretnik melayu padahal di Desa Engkitan mayoritas penduduk Dayak atau kah ada ketidakpercayaan pada pemimpin yang sebelumnya atau lebih melihat Visi Misi pasangan

Sutarmidji-Ria Norsan hal ini yang menarik untuk diteliti.

2. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang yang di kemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Pasangan Sutramidji-Ria Norsan dapat mengalahkan kedua pasangan yang beretnik Dayak, dan memperoleh suara terbanyak pada Pilkada 2018 di Desa Engkitan.

3. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan dari pada penelitian ini yang lebih terfokus faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan pada pilkada 2018 di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

4. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti didalam melakukan penelitian, maka di rumuskan terlebih dahulu permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas maka

permasalahan yang dikemukakan ialah : Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan pada pilkada 2018 di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kemenangan Pasangan calon Sutarmidji- Ria Norsan pada pilkada 2018 di Desa Engkitan yang mayoritas Penduduk masyarakat Dayak.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara khusus terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, ada pun manfaat tersebut ialah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi program ilmu polit khususnya dalam mengakaji mengenai faktor-faktor kemenangan dan juga dapat memperkaya dan menambah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi

kemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilukada.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi bagi kedasaran masyarakat agar bisa memilih tidak berdasarkan etnis dan juga dapat memilih berdasarkan kualitas dari setiap calon yang mencalon diri dalam sebuah kompetensi, dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumber informasi atau bahan masukan bagi semua pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilukada.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pilkada secara langsung, secara metafora kita bisa menggambarkan bahwa kontentasi itu ibarat perlombaan balapan mobil. Pasangan calon kepala daerah itu berkemungkinan memenangkan pilkada secara langsung manakala memiliki kombinasi di dalam berkendara, yakni adanya mobil yang baik, sopir yang piawai,

dan bensin yang memandai (Marijan 2010, 184), secara konseptual, metafora itu terwujud dari tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang hendak mengikuti kontentasi di dalam Pilkada secara langsung. Ketiga modal itu adalah modal politik, modal ekonomi serta modal sosial. (Marijan 2010, 184).

1. Modal Politik

Modal politik berarti adanya dukungan politik, baik dari rakyat maupun dari kekuatan-kekuatan politik yang dipandang sebagai representasi dari rakyat. Modal ini menjadi sentral bagi semua orang yang bermaksud mengikuti di dalam Pilkada langsung, baik di dalam tahap pencalonan maupun tahap pemilihan. Modal politik ini memiliki makna yang sangat penting karena pilkada secara langsung yang kita ikuti menggunakan mekanisme "party system" Berman, 2000 (dalam Marijan 2010, 185). Dikatakan menggunakan *party system* karena semua orang yang hendak mencalonkan diri sebagai kepala daerah/ wakil kepala daerah

harus melalui pintu partai politik Seperti yang kita ketahui pasangan.

2. Modal Sosial

Modal sosial (*Social Capital*). Yang dimaksud dengan modal sosial di sini adalah berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilih. Termasuk di dalamnya adalah sejauh mana pasangan calon itu mampu meyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk memimpin daerahnya. Agar bisa meyakinkan para pemilih, para calon itu harus dikenal oleh masyarakat. suatu kepercayaan tidak akan tumbuh begitu saja tanpa didahului oleh adanya pengenalan. Tetapi, keterkenalan atau popularitas saja kurang bermakna tanpa di tindaklanjuti oleh adanya kepercayaan.

Di dalam ilmu politik, konsep modal sosial itu biasanya dikaitkan dengan relasi antara warga negara dan antar warga negara dengan pemimpinnya (Putman, 1993) dalam membentuk bangunan negara demokrasi di

suatu negara atau daerah akan berlangsung secara baik manakala masing-masing warga negara saling percaya dan bersikap moderat terhadap yang lain. Sementara itu, terhadap elit politik, juga menaruh kepercayaan. Disisi lain, elite politik sendiri berusaha untuk menciptakan *Perfomance* yang lebih baik, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap mandat yang telah diterima.

3. Modal Ekonomi

Modal yang terakhir adalah modal ekonomi (*economic capital*). Pemilu termasuk pilkada seraca langsung, jelas membutuhkan biaya yang besar. Modal yang besar itu tidak hanya dipakai untuk membiayai pelaksanaan kampanye. Yang tidak kalah pentingnya adalah untuk membangun relasi dengan dengan para (calon) pendukung nya, termasuk di dalamnya adalah modal untuk memobilisasi dukungan pada saat menjelang dan berlangsungnya masa kampanye. Tidak jarang, modal itu juga ada yang secara langsung dipakai untuk memengaruhi pemilih. Meskipun demikian

modal ekonomi memiliki makna yang sangat penting sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang dipakai. Di dalam musim kampanye, misalnya, membutuhkan seperti mencetak poster, mencetak spanduk, membayar iklan, menyewa kendaraan untuk mengangkut pendukung dan berbagai kebutuhan lainnya termasuk pengaman.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai permasalahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Jenis penelitian ini deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kebenaran apa adanya yang sebenarnya terjadi ditengah-tengah masyarakat. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sohartono (2008, 5) dalam Arikunto penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala masyarakat. Denzi dan Lincoln dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009, 23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan yang terjadi dan dilakukikan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang di miliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Creswell (dalam Sugiyono 2009, 20) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemerikasan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Berdasarkan metode penelitian tersebut diatarap mendapatkan data

penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menelaah lebih dekat, dan lebih mengakar dan lebih bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kemenangan Pasangan Calon Sutarmidji-Ria Norsan Pada Pilkada 2018 di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian ini, untuk mendukung dan memperjelas data-data yang diperlukan, peneliti pergi ke perpustakaan dan terjun langsung ke tempat dimana penelitian yang menjadi objek sasaran peneliti. Sejalan dengan langkah-langkah yang diteliti oleh peneliti di atas, Masyhuri dan Zainuddin (2008, 46) berpendapat bahwa untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penelitian Keperpustakaan

Penelitian dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi, mempelajari literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-

laporan untuk menemukan konsep-konsep dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas yang disajikan penulis.

b. Penelitian Lapangan (*Field Rasearch*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada yang sifatnya relevan dengan permasalahan peneliti.

3.Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. Mengapa melakukan penelitian di Desa Engkitan, Karena melalui pertimbangan bahwasanya di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang mayoritas masyarakat tersebut ialah masyarakat Dayak. Adapun waktu penelitian ini dihitung mulai dari juni hingga Juli 2019.

4.Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive, menurut

Sugiyono (2010, 392) teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam menentukan orang yang akan diwawancari (informan), maka peneliti dari itu peneliti akan menentukan dan menetapkan para informan yaitu :

1. Masyarakat Di desa Engkitan yang sudah mempunyai hak pilih (8)
2. Tim sukses pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan pada pilkada 2018 di Desa Engkitan Kecamatan Ketungau Tengah (4).

Objek dari pada penelitian ini adalah terfokus kepada apa faktor yang mempengaruhi pasangan Sutarmidji-Ria Norsan memenangkan suara terbanyak dikalangan masyarakat Dayak

5. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan

informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau hanya tanya jawab. Menurut Sudjana (2000, 234) dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017, 129), wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulksn data-data yang ada dilokasi penelitian, yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian, seperti data sekunder, fotocopy, catatan resume dan bahan-bahan literatur pendukung lainnya.

6. Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian biasanya menggunakan alat atau instrumen

untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Menurut Arikunto (2002, 134) “ instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Pada penelitian kualitatif ini, yang menjadi dasar dari instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat untuk menggali informasi dari informan terkait fokus penelitian, dan dokumentasi berupa Fotocopy, arsip-arsip dan kamera (Sugiyono 2009, 2).

7. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang

diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti di perkarannya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian. Dalam konteks yang berbeda, Seiddel (Djam'an Satori dan Aan Komariah 22, 2011) memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtiar, dan membuat ideksnya,
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna,

mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka, data kualitatif dikumpulkan dengan berbagai cara misalnya : observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian proses melalui pencatan, pengetikan dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

a. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono 2014, 125 teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan Trigulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu Trigulasi dilakukan dengan cara ;

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber dalam penelitian ini peneliti mengunakan trigulasi yaitu peneliti mewawancai masyarakat.

2. Menurut Sugiyono 2012, 127) waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Teknik Analisis Data

Miles Dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, 246) menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh serta memulai tiga komponen diantaranya adalah :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian diteliti dalam bentuk uraian data yang

dikumpulkan akan terus menambah, sehingga dilakukan reduksi data yaitu dengan cara menyisihkan data yang tidak diperlukan dan menggunakan data yang sesuai. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mencari jika diperlukan.

2. Display Data

Display data atau penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam melihat gambaran baik cara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini, maka penyajian data bisa dalam bentuk gambar, bagian atau uraian (narasi). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Verifikasi

Peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang telah diperoleh hal ini yang
Novenia Alberta, Nim. E1051151051
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

dilakukan peneliti sejak dilapangan dalam proses pengumpulan data, mencari pola, tema dan hubungan persamaan. Dari kegiatan itu dapat diperoleh kesimpulan walaupun masih sementara (interatif) namun dengan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung penelitian dapat ditarik kesimpulan yang mendasar.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modal Politik

Modal politik berarti adanya dukungan politik, baik dari rakyat maupun dari kekuatan-kekuatan politik yang dipandang sebagai representasi dari rakyat. Modal Politik pasangan Sutarmidji-Ria Norsan, masyarakat memilih berdasarkan Visi dan Misi, dan juga masyarakat memilih pasangan tersebut berdasarkan isu-isu bahwa akan di mekarkannya Provinsi Kapuas Raya jika pasangan tersebut menang dalam perhelatan pilkada 2018 tidak hanya itu masyarakat menilai bahwa pasangan calon Sutramidji-Ria Norsan termasuk pasangan yang ingin membangun masyarakat yang lebih baik lagi,

kemudian masyarakat juga menuturkan bahwa mereka memilih pasangan tersebut melihat wanaca bahwa kalau pasangan ini menang maka sekolah akan di gratiskan maka dari itu masyarakat tertarik memilih pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan,

2.Modal Sosial

Modal sosial (*Social Capital*). Yang dimaksud dengan modal sosial di sini adalah berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilih. Termasuk di dalamnya adalah sejauh mana pasangan calon itu mampu meyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk memimpin daerahnya modal sosial pasangan calon Sutramidji-Ria Norsan, Masyarakat di Desa Engkitan memilih berdasarkan sosok pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dapat bertanggungjawab dan mengemban tugas dengan baik, tidak hanya itu masyarakat di Desa Engkitan menilai bahwa pasangan Sutramidji-Ria Norsan termasuk salah satu

pasangan yang tidak membedakan Suku, Agama dan lain sebagainya. Kalau di lihat berdasarkan apa yang dilakukan tim sukses pasangan ini banyak mendapat dukungan dari kalangan pengurus-pengurus yang berada di Desa Engkitan seperti kelapa dusun yang menjadi tim sukses pasangan Sutramidji-Ria Norsan.

3.Modal Ekonomi

Modal yang terakhir adalah modal ekonomi (*economic capital*). Pemilu termasuk pilkada seraca langsung, jelas membutuhkan biaya yang besar. Modal yang besar itu tidak hanya dipakai untuk membiayai pelaksanaan kampanye. Yang tidak kalah pentingnya adalah untuk membangun relasi dengan dengan para (calon) pendukung nya, termasuk di dalamnya adalah modal untuk memobilisasi dukungan pada saat menjelang dan berlangsungnya masa kampanye. Tidak jarang, modal itu juga ada yang secara langsung dipakai untuk memengaruhi pemilih. modal ekonomi dapat disimpulkan bahwa masyarakat memilih

pasangan Sutarmidji-Ria Norsan dikarenakan melihat bagaimana jumlah kekayaan yang dimiliki oleh pasangan tersebut, dengan banyaknya kekayaan yang dimiliki maka masyarakat ingin pasangan Sutarmidji-Ria Norsan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, selain itu menangnya pasangan ini ada dukungan dari berbagai pihak terutama pihak pengusaha yang berada di Desa Engkitan yang membantu pendanaan. Dan juga pasangan Sutarmidji-Ria Norsan dinilai mampu membiayai sosialisasi pada saat kampanye.

E.PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Dari ketiga modal tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa, menangnya pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan bukan karena dilihat pengaruh identitas politik, namun yang paling mendominasi menangnya pasangan Sutarmidji-Ria Norsan dikarenakan modalitas yang cukup kuat sehingga masyarakat memilih pasangan tersebut, dengan modalitas yang cukup kuat maka dengan mudah untuk mempengaruhi

masyarakat untuk memilih, selain itu harus adanya suatu kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada calon pilihannya agar masyarakat dapat merasakan bagaimana pemimpin yang sesungguhnya memimpin masyarakat.

2. Di Desa Engkitan masyarakat sekitar 80% memilih pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan juga dikarenakan masyarakat sudah tidak mempercayai pemimpin yang beretnik sama dengan masyarakat yang berada di Desa Engkitan, dalam artian lain masyarakat di Desa Engkitan secara politik sudah termasuk kedalam bentuk pemilih rasional tanpa melihat kesamaan Suku, Agama dan Ras.

2. Saran

Berbicara tentang Kemenangan pasangan calon, dan dari kesimpulan penelitian, maka penulis menyarankan :

1. Agar faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemenangan suatu calon tidak hanya dipandang sebelah mata. Terutama bagi mereka yang mengaplikasikan ilmunya sebagai

konsultan politik bagi perhelatan pemilukada. Dan juga bagi masyarakat juga jangan hanya memandang bahwa pada saat pemilihan masyarakat ikut berpartisipasi dalam perhelatan pemilukada tetapi juga dalam perjalanan sistem pemerintah juga harus ambil bagian ikut mengawasi pemerintah.

2. Penelitian ini belum komprehensif dan melalui tulisan ini, peneliti juga menyarankan kepada peneliti lain agar dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam kajian mengenai faktor yang mempengaruhi kemenangan dalam perhelatan pemilukada. Masih banyak aspek yang dapat diselami melalui sebuah penelitian. Salah satunya adalah kajian faktor eksternal dan pola perilaku pemilih.

F.DAFTAR PUSTAKA

Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik., Konsep, Teori dan strategi*, Jakarta Rajawali Pers.

Marijan, Kacung, 2006. *Demokratisasi di Daerah pelajaran Dari pilkada secara langsung*, Eureka, Surabaya.

Sugiyono, 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta, Cv

Widjaja, Haw. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.

.Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, cv.

Firmanzah. 2007. *Marketing politik antara pemahaman dan realitas*. Jakarta Yayasan : Obor Indonesia.

Budiarjo, Miriam. Prof. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurnia. Dedi 2012. *Media dan politik, Menemukan Relasi antara Simbolik-Mutualisme Media dan Politik*. Yogyakarta : Ghara Ilmu.

Nursal, Adman. 2004 *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utam

Hungtingtong, Samuel, 1991 *The Thrid Wave Democrazation in the lat twentieth century*. Universty of oklahoma prees norman.

Sardini. Nur Hidayat. 2016 *Mengluarkan Pemilu Dari Lorong Gelap*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Suharmini, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktik*. Jakarta Renika Cipta

Buchari Astuti Sri. 2009. *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta
Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

KPU SINTANG

Mhd. Rafi Yahya dengan *Judul Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Jefry Noer dan Ibrahim Ali Di Pilakada Kabupaten Kampar*. Volume 7. Di akses pada tanggal 12 february 2019

Putri. Masyar dengan *judul kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam pemenangan pemilu Kepala Daerah kabupaten bantul*. Diakses pada tanggal 15 mei 2019

Hemini. Dengan *judul determinan kemenangan kandidat pada pemilihan kepala daerah kabupaten batang tahun 2015*, diakses pada tanggal 20 juni 2019

Faisal dengan *judul kemenangan partai kedallan sejahtera di kota ambon* diakses tanggal 16 mei 2019



